

SKRIPSI

OPTIMALISASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER

DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA

DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEBOMAS

Oleh

Ahmad Rifqi Ar Rozan

NIM. 210106110064



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

SKRIPSI

OPTIMALISASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER

DALAM PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA

DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEBOMAS

Oleh

Ahmad Rifqi Ar Rozan

NIM. 210106110064



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

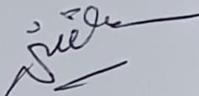
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas” oleh Ahmad Rifqi ar Rozan (210106110064) ini telah diperiksa dan dipertahankan di deapan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 23 Juni 2025.

Dewan Penguji

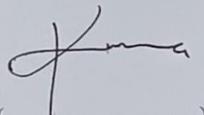
1. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041001


(.....)
Ketua Penguji

2. Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP. 19850722201608011008


(.....)
Anggota Penguji

3. Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022104112005


(.....)
Sekretaris

Mengesahkan
Dokumen ini sebagai Tesis Tarbiyah dan Keguruan




Nur Ali, M.Pd
NIP. 1980031998031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

OPTIMALISASI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KEBOMAS

Oleh: Ahmad Rifqi ar Rozan

NIM. 210106110064

Telah disetujui,

Pada tanggal 4 Juni 2025 Oleh:

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 2006041001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4 Juni 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi ar Rozan

NIM : 210106110064

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam
Meningkatkan kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1
Kebomas.

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifqi ar Rozan

NIM : 210106110064

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam
Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1
Kebomas.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarism dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Juni 2025

Hormat saya,



Ahmad Rifqi ar Rozan

NIM. 210106110064

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, Sesungguhnya di dalam kesulitan terdapat kemudahan”(Q.S Al-Insyiroh:5)¹

¹ Al-Hufaz Al-Quran Hafalan, (QS. Al- Insyirah: 5), Bandung: Cordoba International Indonesia. 2021.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya Bapak Badrus Sholeh dan Ibu Ridha Rahmawati, yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai. Tanpa restu dan bimbingan bapak dan ibu, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Segala pencapaian ini adalah buah dari doa dan dukungan bapak dan ibu yang tiada putus. Selain itu kepada saudara-saudaraku tercinta yang menjadi sumber semangat dan kebanggaan untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Seluruh Dosen dan Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kepada para dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menjadi jembatan ilmu, pembimbing kehidupan, dan penyemangat dalam perjalanan akademik saya. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S1 atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi MPI, Ibu Devi Pramitha selaku Sekretaris Prodi MPI, M.Pd dan staf lainnya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu mengingatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan
4. Ibu Kusumadyah Dewi, M.AB selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal dan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Komari Bin Jainuri, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini sebagai sarana mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait manajemen ekstrakurikuler.

6. Ibu Lilis Hargiani, S.Pd., M.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Kebomas yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait manajemen ekstrakurikuler di lembaga pendidikan.
7. Segenap narasumber di SMA Negeri 1 Kebomas yang telah berkenan memberikan informasi, masukan, dan dukungan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Sahabat penulis member “Kontrakan Ceria” yaitu: Idhun, Raju, Klewes, Ropek, Gojigo, Acem, Regol, Ridwan, dan Sluntu. Kalian ada sebagai penguat mental dan pelipur lara. Terima kasih atas kebersamaan, candaan, dan dukungan yang menjadi warna indah dimasa kuliah.
9. Segenap teman-teman IKPI Malang, yang telah memberikan semangat dan dukungan terus-menerus kepada penulis agar tidak menyerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap teman-teman “MAHESA” jurusan MPI angkatan 21, yang telah selalu memberikan pengalaman, bantuan, serta dukungan yang lebih selama proses mengerjakan skripsi penulis ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini, namun tidak mustahil apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan penelitian skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المُلخَص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>A.</u> Konteks Penelitian	1
<u>B.</u> Fokus Penelitian	7
<u>C.</u> Tujuan Penelitian	7
<u>D.</u> Manfaat Penelitian	8
<u>E.</u> Orisinalitas Penelitian.....	9
<u>F.</u> Definisi Istilah	15
<u>G.</u> Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
<u>H.</u> A. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler	18
<u>I.</u> B. Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa	27
<u>J.</u> C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN 30

K. A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
..... 30

L. B. Kehadiran Peneliti
..... 30

M. C. Lokasi Penelitian
..... 31

N. D. Data dan Sumber Data
..... 32

O. E. Teknik Pengumpulan Data
..... 33

P. F. Analisis Data
..... 34

Q. G. Uji Keabsahan Data
..... 36

R. H. Prosedur Penelitian
..... 37

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 38

S. A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
..... 38

T. B. Paparan Data
..... 41

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas 41

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas 44

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas 48

U. C. Temuan Penelitian
..... 51

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas 51

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas 52

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas 53

BAB V.....	55
PEMBAHASAN	55
<u>V.</u> A. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas	56
<u>W.</u> B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas	60
<u>X.</u> C. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas	63
BAB VI.....	68
PENUTUP.....	68
<u>Y.</u> A. Kesimpulan	68
<u>Z.</u> B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 1.....	13
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	74
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 4 Dokumentasi wawancara	80
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler	81
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	87

ABSTRAK

Ar Rozan, Ahmad Rifqi. 2025. *Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas.* Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Kusumadyah Dewi, M.AB

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Kemandirian, Optimalisasi

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berperan dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam membentuk sikap kemandirian. Optimalisasi pengelolaan ekstrakurikuler menjadi kunci dalam pencapaian tujuan tersebut. SMA Negeri 1 Kebomas merupakan salah satu sekolah yang telah menunjukkan upaya serius dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk kemandirian siswa, yang tercermin dari prestasi dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan non-akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas. Fokus utama terletak pada bagaimana strategi sekolah dalam merancang program, mengimplementasikan kegiatan, dan melakukan evaluasi terhadap proses serta dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemandirian peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa. Pelaksanaan kegiatan berjalan terstruktur dengan dukungan fasilitas memadai dan pelatih yang kompeten. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat tahunan dan jurnal mingguan yang disusun oleh pembina, serta digunakan untuk menilai perkembangan kemandirian siswa. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas terbukti berkontribusi dalam mengembangkan sikap mandiri siswa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Ar Rozan, Ahmad Rifqi. 2025. *Optimization of Extracurricular Management in Development Students' Independence at Public Senior High School 1 Kebomas.* Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Kusumadyah Dewi, M.AB

Keywords: Extracurricular Management, Independence, Optimization

Extracurricular activities are an essential component of education that play a significant role in developing students' interests, talents, and personality, including fostering independent character. Optimizing the management of extracurricular activities is a key factor in achieving these goals. SMA Negeri 1 Kebomas is one of the schools that has shown serious efforts in managing extracurricular programs to promote students' independence, as reflected in their achievements and active participation in various non-academic activities.

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of extracurricular management in fostering students' independence at SMA Negeri 1 Kebomas. The focus lies on how the school designs the program, implements the activities, and evaluates the process and outcomes of the extracurricular programs related to students' independent character.

This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants included the school principal, student affairs coordinator, extracurricular mentors, and students involved in the programs. The data were analyzed using data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques.

The findings show that extracurricular planning is conducted collaboratively among the school principal, student affairs team, and mentors, based on the students' needs and potential. The implementation is well-structured with adequate facilities and competent trainers. Evaluation is carried out regularly through annual meetings and weekly journals prepared by mentors to monitor students' progress. Thus, extracurricular management at SMA Negeri 1 Kebomas significantly contributes to fostering student independence in a continuous and structured manner.

المخلص

الروزان، أحمد رفقي. 2025. تحسين إدارة الأنشطة اللامنهجية في تنمية استقلالية الطلاب في المدرسة الثانوية الأولى كيبوماس. رسالة البكالوريوس. برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: كوسوماديا دوي، ماجستير في ادراة الاعمال.

الكلمات المفتاحية: إدارة الأنشطة اللامنهجية، الاستقلالية، التحسين

تُعد الأنشطة اللامنهجية جزءًا مهمًا من العملية التعليمية، حيث تساهم في تنمية اهتمامات الطلاب ومواهبهم وشخصياتهم، بما في ذلك غرس روح الاستقلالية لديهم. ويُعد تحسين إدارة هذه الأنشطة عنصرًا أساسيًا لتحقيق تلك الأهداف. وتُعد المدرسة الثانوية الأولى كيبوماس من المدارس التي تبذل جهودًا كبيرة في إدارة برامج الأنشطة اللامنهجية لتعزيز استقلالية الطلاب، وهو ما ينعكس في إنجازاتهم ومشاركتهم الفعالة في مختلف الأنشطة غير الأكاديمية.

يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط وتنفيذ وتقييم إدارة الأنشطة اللامنهجية في تعزيز استقلالية الطلاب في المدرسة الثانوية الأولى كيبوماس. ويركز البحث على كيفية تصميم المدرسة للبرامج، وتنفيذ الأنشطة، وتقييم العمليات والنتائج المرتبطة بتشكيل شخصية الطلاب المستقلة.

استخدم البحث منهجًا نوعيًا ذا طابع وصفي. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق. وشملت مصادر البيانات مدير المدرسة، ومسؤول شؤون الطلاب، ومشرفي الأنشطة، وبعض الطلاب المشاركين. وتم تحليل البيانات من خلال تقنيات تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

تشير النتائج إلى أن تخطيط الأنشطة يتم بشكل تعاوني بين مدير المدرسة وفريق شؤون الطلاب والمشرفين، مع مراعاة احتياجات الطلاب وإمكاناتهم. وتُنَفَّذ الأنشطة بشكل منتظم ومدعوم بتجهيزات مناسبة ومدرّبين مؤهلين. كما يُجرى التقييم دوريًا من خلال الاجتماعات السنوية والتقارير الأسبوعية التي يعدها المشرفون لمتابعة تقدم الطلاب. وبالتالي، فإن إدارة الأنشطة اللامنهجية في هذه المدرسة تسهم بشكل كبير في تنمية روح الاستقلالية لدى الطلاب بطريقة منهجية ومستدامة.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	‘	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Nama Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu indikator dari kebutuhan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi untuk melahirkan lulusan yang berpengetahuan adalah bagaimana pendidikan Indonesia dilaksanakan dalam menghadapi perubahan zaman. Karena bagaimanapun pendidikan ialah aspek penting dalam memajukan bangsa, untuk itu pendidikan merupakan prioritas jika suatu negara ingin maju. Sehingga menimbulkan usaha pengembangan kemandirian siswa dalam aspek pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dirancang secara sengaja untuk membangun lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri mereka.²

Proses belajar mengajar pada hakikatnya dibentuk melalui interaksi peserta didik dan guru. Pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik belajar adalah tiga komponen tujuan interaksi pendidikan.³ Keterlibatan peran guru yang maksimal diperlukan untuk mencapai tujuan yang baik termasuk pemberian materi, penerapan metode belajar, dan pengelolaan kelas. Selain itu, guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran didalam kelas

² Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

³ Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. "Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran." *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* 6.2 (2018).

maupun diluar kelas, termasuk kegiatan penunjang bagi siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di Sekolah selain kegiatan kokurikuler, sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang pelajaran terkait ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan yang diartikan tetap terhubung dalam kurikulum umum di sekolah, yang antara lain mencakup mendorong dan mengembangkan keterampilan, minat, dan keterampilan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan diluar jam sekolah regular yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan minat dan kemampuan unik mereka.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan banyak hal. Pelatihan fisik yang berhubungan dengan olahraga, kreativitas, dan keterampilan, hingga kegiatan keagamaan atau spiritual dan kegiatan sejenis lainnya merupakan langkah awal menuju pelatihan dan pertumbuhan mental siswa.

Definisi kegiatan ekstrakurikuler dinyatakan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 060/U / 1993 dan Nomor 080/U/1993. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa.

⁴ Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar dapat mendukung pengembangan potensi, keterampilan, dan minatnya. Kegiatan ini direncanakan oleh guru dan mentor yang memiliki kemampuan dan kewenangan yang diperlukan oleh sekolah maupun madrasah.⁵ Beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelaksanaannya di luar jam belajar secara rutin dalam rangka menambah dan mengembangkan wawasan dan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya memberikan wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka di bidang non akademik. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka. Bahkan dari sekian banyak peminatnya, beberapa peserta didik tersebut telah menembus tingkat nasional bahkan internasional. Kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan keterampilan dan potensi yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Dengan latihan yang terarah, cukup mudah untuk membantu siswa berpotensi mengembangkan keterampilan non akademik mereka. Oleh karena itu akibatnya, manajemen diperlukan saat mengembangkan ekstrakurikuler yang merupakan tujuan utama dalam hal ini.

Manajemen sangat penting untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan tersebut memungkinkan siswa mengekspresikan minat dan keterampilan mereka sekaligus mencapai tujuan lain yang ingin dicapai sekolah. Manajemen ekstrakurikuler meliputi keseluruhan proses pengorganisasian dan upaya perencanaan kegiatan sekolah di luar jam

⁵ Rosidi, Ayep. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2.1 (2022): 1-5.

pelajaran yang diadakan dengan tujuan meningkatkan potensi siswa.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memperluas keterampilan siswa, mendorong pertumbuhan nilai dan sikap mereka, serta membantu mereka mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian mereka. Salah satu sifat yang ditanamkan dan dipupuk pada siswa adalah sikap kemandirian.

Kemandirian mengacu pada kemampuan anak untuk melaksanakan tugasnya sendiri atau dengan bantuan, tergantung pada tahap kemampuan dan perkembangan mereka. Kemandirian maksudnya ketika anak mandiri, mereka dapat membedakan antara baik dan buruk yang selain itu juga mengetahui perbuatan benar dan salah.⁷ Pada fase ini, kemandirian anak ditandai dengan tidak tergantung dengan orang lain tetapi memiliki rasa percaya diri dan lebih mengerti akan kemampuan dirinya sendiri.

Ketika seorang anak menerima pelatihan yang baik pada usia muda, mereka dapat membangun kemandiriannya. Jika anak-anak tidak diajarkan untuk mandiri, mereka akan tumbuh menjadi orang yang bergantung pada orang lain hingga mereka remaja bahkan dewasa. Oleh karena itu, kemandirian harus ditanamkan sejak dini pada anak agar dapat beradaptasi dan memecahkan masalah di sekitarnya.

Pada pandangan Islam kemandirian juga penting dianjurkan untuk diajarkan kepada anak sejak kecil. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 62:

⁶ Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

⁷ Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَأَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْمَرُونَ ﴿٦٢﴾

“Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kemampuannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.”

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas, Allah tidak membebani seorang hamba diluar kesanggupannya. Oleh karena itu alasannya, setiap orang harus mampu menyelesaikan sendiri dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa bergantung pada orang lain. Karena pada akhirnya induvidu akan mempertanggungjawabkan sendiri segala sesuatu yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

Rasulullah SAW pun bersabda “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri” HR. Bukhari. Pertumbuhan anak-anaknya selalu diperhatikan oleh Rasulullah SAW untuk disegala bidang-bidang kehidupan.⁸

Kemampuan anak mengerjakan tugas sehari-hari merupakan tanda anak mandiri. Melalui pelatihan yang konsisten dan berkelanjutan kemandirian dan tumbuh dan semakin besar, hingga akhirnya menjadi kepribadian seseorang induvidu.⁹ Adapun kemandirian yang ditanamkan kepada siswa yang dilihat oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kebomas dimulai

⁸ Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

⁹ Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).

dari hal kecil yang disisipkan dalam proses pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya.

SMA Negeri 1 Kebomas adalah salah satu sekolah terbaik di Gresik. Sekolah ini adalah sekolah terfavorit nomor tiga di kabupaten Gresik. Banyak siswa yang telah unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memenangkan penghargaan di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Mereka telah merencanakan dan menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler terutama, ekstrakurikuler seperti olahraga dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas diemban oleh Pembina ekstrakurikuler dan waka kesiswaan. Peneliti juga sangat tertarik bagaimana SMA Negeri 1 Kebomas merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat khususnya sikap kemandirian siswanya.

Beberapa bukti sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas seperti partisipasi aktif siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan sukarela tanpa paksaan dari guru ataupun orang tua, siswa secara mandiri memilih kegiatan yang ingin mereka ikuti berdasarkan minat dan bakat mereka, kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik juga mencerminkan sikap kemandirian, terakhir pencapaian prestasi di berbagai ajang kompetisi disetiap bidang ekstrakurikuler menunjukkan bahwa siswa mampu belajar, berlatih, dan berkompetisi secara mandiri.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti sangat tertarik dalam mengangkat tema manajemen kurikulum ekstrakurikuler dalam

pengembangan sikap kemandirian siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisa lebih dalam tentang manajemen ekstrakurikuler sesuai dengan objek penelitian skripsi ini yang berjudul **“Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas peneliti mengambil beberapa pertanyaan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas, maka focus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan optimalisasi ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas?
2. Bagaimana pelaksanaan optimalisasi ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas?
3. Bagaimana evaluasi optimalisasi ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan focus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan optimalisasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan optimalisasi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kebomas.
3. Mendeskripsikan evaluasi optimalisasi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kebomas.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a) Harapannya bahwa penelitian ini akan dapat membantu pemikiran penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian.
 - b) Refensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.
2. Secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a) Meningkatkan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang terbaik tentang manajemen ekstrakurikuler, memungkinkan peneliti mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.

- b) Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai referensi khususnya bidang pendidikan untuk pembahasan manajemen ekstrakurikuler.
- c) Harapannya hasil penelitian ini menjadi suatu acuan bagi sekolah.
- d) Bagi peneliti lain menjadi sumber informasi atau semua pihak yang membutuhkan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan rujukan, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih terarah dan menghindari pengulangan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu meneliti penelitian yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan peneliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arrozy Anwar,¹⁰ tahun 2021 dengan berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa (1) Proses kegiatan pencak silat di MI Mujahidin, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan banyak pihak sekolah, para guru, siswa dan pelatih untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas dan mutu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kedisiplinan adalah salah satu nilai

¹⁰ Arrozy Anwar, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto”* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

karakter yang perlu diajarkan selama proses pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaannya, tertib datang tepat waktu, menggunakan alat latihan dengan tertib, dan mengikuti latihan dengan tertib. Hal ini tidak hanya menunjukkan perkembangan jiwa kuat tetapi juga perkembangan karakter disiplin jasmani yang kuat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Ardiansyah,¹¹ tahun 2020 dengan berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik peserta didik di MTs Negeri Kota Batu*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan prestasi non akademik. (2) pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan prestasi non akademik merupakan pelaksanaan program kerja kepramukaan yang akan dilaksanakan oleh seluruh siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan ini melatih siswa akan kemampuan motorik dan bakat sensorik, serta bertujuan agar siswa mampu berprestasi dalam kegiatan kepramukaan di setiap cabangnya. (3) evaluasi bulanan, merupakan salah satu metode evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Penilaian atau ujian diadakan pada awal tahun ajaran dan pada akhir tahun dalam bentuk ujian akhir yang diwajibkan bagi semua siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka.

¹¹ Akhmad Ardiansyah, "*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MTs Negeri Kota Batu*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Devi Setiowati,¹² tahun 2020 dengan berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP N 1 Kalitidu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adanya bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap sosial siswa meliputi membangun interaksi antar individu, kedisiplinan, kerjasama dan gotong royong. (3) hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa diantaranya menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya, memiliki keberanian dan wawasan untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurmayanti S,¹³ tahun 2023 dengan berjudul Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Polman dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, dan staf mengadakan rapat untuk menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menampung seluruh pendapat mereka. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terencana dan terorganisir.

¹² Ayu Devi Setiowati, "*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMP N 1 Kalitidu*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹³ Nurmayanti S, "*Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan hanya satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal sekolah dan waktu atau anggaran yang disediakan oleh sekolah akan dibatasi. (3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan satu kali dalam satu tahun. Tujuan dari evaluasi ini ialah untuk mempertanggungjawabkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselesaikan pada tahun sebelumnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah,¹⁴ tahun 2019 dengan berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif yang ditujukan pada penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran ini semua siswa wajib untuk menghafal juz 3 sebagai persyaratan pengambilan ijazah dan untuk yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran diwajibkan lulus sudah menghafal 3 juz. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ada indikator yaitu memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan, memberikan bantuan alat tulis kepada yang lupa membawa, dan memberikan ujian juz 30 untuk membantu siswa dalam menghafal materi. (3) Hambatan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran adalah siswa merasa malas ketika melanjutkan ayat dan muraja'ah, ada yang menonton drama-drama, membaca

¹⁴ Siti Khofifah, Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri 2 Kota Malang (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

novel dan masih ada hambatan lainnya pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran.

Dengan deskripsi sebelumnya di atas dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Peneliti akan menyajikan orisinalitas penelitiannya dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibedakan dengan penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan di atas sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 1

No.	Nama peneliti, judul penelitian, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Arrozy Anwar, berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Mojokerto, skripsi, UIN Malang, tahun 2021.	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.	Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang membahas terkait optimalisasi dari manajemen ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam tujuan pengembangan sikap kemandirian siswa.
2	Akhmad Ardiansyah, berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik MTs Negeri Kota Batu", skripsi, UIN	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus dalam peningkatan prestasi non akademik ekstrakurikuler pramuka dengan adanya program kegiatan kepramukaan.	

	Malang, tahun 2020.			
3	Ayu Dewi Setiowati, berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kalitidu”, skripsi, UIN Malang, tahun 2020.	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap dan moral sosial siswa.	
4	Nurmayanti S, berjudul “Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di MAN 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat, skripsi, UIN Malang	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.	
5	Siti Kholifah, berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Kedisiplinan Siswa di MTs Neheri 2 Kota Malang, skripsi, UIN Malang, tahun 2019.	Mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler	Fokus tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter kepedulian dan kedisiplinan siswa.	

Berdasarkan pemaparan dari orisinalitas penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang “Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas”, adalah bukti orsinalitas dari

penelitian ini dengan tidak adanya plagiasi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terkait perbedaan dan persamaan diatas.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Esktrakurikuler

Adalah suatu proses dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah baik di dalam ataupun di luar sekolah. Tujuannya untuk memperoleh wawasan tambahan, pengetahuan, dan kemampuan serta membantu pengembangan kepribadian siswa terkait dengan minat dan ketrampilan mereka.

2. Kemandirian Siswa

adalah suatu kemampuan murid yang memiliki keberanian, inisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi tantangan dengan percaya diri tanpa bergantung dengan orang lain, mengendalikan serta memutuskan sendiri tanpa pengaruh orang lain dan lingkungan sekitar.

Dari paparan di atas maka yang dimaksud dengan “Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa” yakni merupakan usaha mengatur, mengelola dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dari sumber daya yang dimiliki dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini tentang “Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas” yang keseluruhan terdiri dari 6 Bab, setiap bab telah

tersusun secara terperinci dan sistematis. Adapun pembahasan penulisannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan permasalahan utama, urgensi serta fokus penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga peneliti akan membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu

Bab II Kajian Teori berisi kajian pustaka yang memuat kajian teori, kajian teori islami dan kerangka berfikir. Pada bab ini peneliti menjelaskan terkait dasar teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian dari segi keilmuan. Pada bab ini juga peneliti akan mengaitkan teori dasar dengan teori islami.

Bab III Metodologi Penelitian berisi metodologi penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Pada bab ini peneliti akan banyak membahas tentang cara menghimpun dan mengelola penelitian serta sumber dan teknik untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Bab IV Hasil Penelitian berisi paparan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Bab ini akan memaparkan temuan-temuan utama terkait data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Bab ini juga akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Pembahasan berisi paparan tentang analisis dan interpretasi hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Bab ini akan menguraikan temua-temuan penelitian dengan kerangka teori dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu bab ini membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya untuk menilai konsistensi temuan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.

Bab VI Penutup berisi rangkuman kesimpulan dari seluruh proses penelitian dengan menguraikan hasil penelitian secara singkat dan memberikan saran dan rekomendasi bagi peneliti dan pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Pengertian Manajemen adalah disiplin ilmu dan keterampilan dalam menggunakan sumber daya manusia dan lainnya dengan efektif dan efisien guna mencapai sebuah tujuan. Manajemen ialah seni dan ilmu pengetahuan untuk menginspirasi orang agar saling membantu menuju tujuan bersama.¹⁵ Oleh sebab itu, manajemen memerlukan pemahaman tentang konsep dasar, kapasitas menilai situasi dan kondisi, sumber daya manusia, serta kemampuan untuk merancang strategi paling efektif yang saling berhubungan guna mencapai tujuan.

Dalam sudut pandang islam, kata *Al-tadbir* (pengaturan) adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan manajemen dalam perspektif islam. Kata ini merupakan istilah lain dari kata *dabbara* (mengatur) yang terkandung dalam Al-Quran yang terdapat pada surat As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia yang mengatur segala urusan dari langit ke Bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

¹⁵ Widiiana, M. E. (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen.

Dari ayat di atas tersebut memperjelas bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Menguasai Alam (Al Mudabbir). Bukti akan kebesaran Allah adalah keteraturan dalam mengendalikan alam semesta ini. Akan tetapi, sebagaimana halnya Allah telah melakukan terhadap alam semesta, manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan mengatur bumi dengan baik, karena Allah menciptakan mereka menjadi khalifah-Nya.¹⁶

Manajemen yang dimaksud sebagai proses, semua manajer terlepas dari kemampuan atau keahlian unik mereka, harus menjalankan tindakan tertentu yang berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kenyataannya istilah manajemen merujuk pada organisasi yang lebih besar dan bersifat otonom, serta dengan organisasi lain sangat jelas berbeda.

Definisi lain perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan evaluasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dan organisasi adalah juga definisi manajemen. Seperti sumber daya manusia, modal, material, termasuk memanfaatkan teknologi sepenuhnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan perusahaan.

Manajemen juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan maupun seni. Seni juga dapat dijelaskan sebagai keterampilan menggunakan keahlian manajemen untuk menyelesaikan pekerjaan lewat bantuan orang lain. Lalu, sebagai ilmu pengetahuan diartikan bagaimana dan mengapa

¹⁶ Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111-124.

individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang disebut juga dengan manajemen.¹⁷ Akibatnya, ilmu dan seni manajemen bersifat saling melengkapi. Jika yang satu bertambah, maka yang lain pun harus bertambah, karena perlu adanya keseimbangan di antara keduanya.

Menurut beberapa definisi mengenai manajemen yang diberikan di atas, bahwa manajemen adalah upaya untuk menentukan, melaksanakan, dan menilai sumber daya berguna mencapai tujuan bersama yang ditentukan oleh organisasi ataupun perusahaan.

Sementara itu, ekstrakurikuler didefinisikan sesuatu kegiatan yang biasanya diselenggarakan di luar jam regular sekolah dan di luar kelas untuk membantu siswa meningkatkan sumber daya manusia dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari. Lebih tepatnya, untuk membantu siswa menggunakan kedua hal yang dibutuhkan kegiatan wajib dan pilihan untuk mengembangkan potensi, minat, kemampuan mereka.¹⁸ Adapun kegiatan di sekolah seperti pramuka, koperasi, usaha kesehatan, olahraga, dan palang merah merupakan kegiatan sekolah yang membantu kepribadian siswa.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 disebutkan bahwa siswa ikut serta kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, baik kokurikuler maupun

¹⁷ Rohman, A. (2017). Buku dasar-dasar manajemen.

¹⁸ Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.

intrakurikuler dengan tetap diawasi dan dibimbing oleh lembaga pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan program pendidikan di madrasah dan sekolah, memudahkan siswa dalam memahami dan mendalami pelajaran, serta membantu tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum sekolah yang berlaku sekarang. Adapun tujuan khususnya dari kegiatan ekstrakurikuler ialah memupuk pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan kedisiplinan.¹⁹

Dari paparan sebelumnya di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam regular sekolah yang ditetapkan dalam kurikulum dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan akademisnya dengan memupuk potensi, minat, dan bakatnya.

Dapat didefinisikan bahwa manajemen ekstrakurikuler sebagai upaya pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi sumber daya sekolah untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah regular guna mencapai tujuan pendidikan. Pada hal ini potensi, keterampilan, minat, jati diri, kerjasama, serta kemandirian siswa dikembangkan seoptimal mungkin. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler dapat diterapkan beberapa fungsi manajemen secara

¹⁹ Subarkah, R., Siswa, B.R., Rahayu, S., & YuliaIta, A. (2023). PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH KALIABU KECAMATAN SALAMAN. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*.

umum, sederhananya yakni fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

2. Perencanaan Ekstrakurikuler

Manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dirancang dalam rangka merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan aktivitas ini disusun untuk dibuat memberikan guru instruksi yang tepat tentang cara mendorong kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya, rancangan ini ditetapkan di setiap semester. Tidak hanya berguna bagi guru, kepala sekolah juga memerlukannya untuk memudahkan dalam mengadakan supervisi.²¹

Sistematika perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrkurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sekurang-kurangnya terdapat rasional dan tujuan bersama, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, anggaran, dan evaluasi.²² Diharapkan setiap kegiatan ekstrakurikuler ini direncanakan dengan terarah dan menghasilkan hasil sebaik-baiknya dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penempatan atau memposisikan, pengaktifan tenaga atau sumber daya yang ada, dan usaha

²⁰ Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738

²¹ Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.

²² Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.

memerintahkan semua orang untuk bekerja sama mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa.

Program-program kegiatan ekstrakurikuler harusnya dilaksanakan secara terkendali agar dapat mencapai tujuan dan berkontribusi terhadap tercapainya visi dan tujuan ekstrakurikuler sekolah. Menurut Eka Prihatin, pada pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Suasana yang kondusif
- b) Sangat memberatkan bagi siswa dan kegiatan kurikulum sekolah tidak dirugikan
- c) Diusahakan melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten sesuai yang telah dijadwalkan dan diumumkan
- d) Bekerja sama sebagai tim sangat penting untuk menghindari keterbatasan partisipasi.
- e) Setiap personil sekolah dasarnya memiliki tanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang telah terselenggara.

4. Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi atau penilaian pada proses pendidikan adalah komponen penting dalam pembelajaran. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler setelah program selesai dilaksanakan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemanfaatan program baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Hasil

evaluasi ini bermanfaat dalam menentukan keputusan apakah kegiatan ekstrakurikuler perlu dilanjutkan atau tidak.

Pada waktu tertentu, pencapaian tujuan sekolah dan hasil belajar siswa harus dinilai atau dievaluasi langsung oleh kepala sekolah. Salah satu tanggungjawab guru di sekolah adalah melakukan evaluasi dan menawarkan layanan kepada siswa sesuai dengan tujuan sekolah. Mengetahui bagaimana tujuan dan hasil tujuan sekolah berkembang atau tidak menjadi lebih mudah dengan tindakan ini.

A. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian (*self rilence*) adalah kemampuan mengelola segala sesuatu yang jadi milik sendiri termasuk pengelolaan waktu, berpikir sendiri, serta mampu untuk mengambil keputusan dan memecahkan sendiri masalahnya. Orang yang mandiri tidak membutuhkan persetujuan dari orang lain untuk bertindak atau membuat sesuatu keputusan.²³

Kemandirian adalah kekuatan dari dalam diri setiap individu yang telah didapat melalui proses individuasi.²⁴ Dengan begitu, kemandirian berarti meningkatkan potensi diri, menjadi lebih percaya diri, melatih pengendalian diri dalam mengambil keputusan, bersikap disiplin, bertanggungjawab, serta tanpa bergantung pada orang lain.

²³ Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).

²⁴ Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

Dari pandangan Islam kemandirian adalah hal penting untuk ditanamkan sejak kecil kepada anak. Allah SWT berfirma dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Penejelasan ayat diatas adalah bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang, jika dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk berubah. Oleh karena itu, setiap orang memiliki dan menanamkan sikap kemandirian agar mereka dapat merubah keadaannya nasibnya.

Kemandirian merupakan kapasitas menampung kualitas manusia yang positif terwujud dalam tindakan dan sikap yang sesuai pada situasi maupun kondisi yang telah dialami setiap orang.²⁵ Sikap kemandiran adalah sikap yang didapat secara progresif selama perkembangan seseorang. Di dalam proses menjadi mandiri, seseorang belajar bagaimana mengatasi tantangan di lingkungannya hingga mereka dapat berpikir dan bertindak untuk dapat mengatasi situasi tersebut.

Pada beberapa pengertian yang disebutkan di atas, dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian sikap kemandirian adalah kemampuan

²⁵ Sunarty, Kustiah. (2018), Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak, *Edukasi Mitra Grafika*.

setiap orang untuk berperilaku bertanggung jawab dan percaya diri saat menjalankan pekerjaan tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

2. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Kemandirian yang dimiliki anak ditandai dengan seperti kemampuan dan kecenderungan untuk memecahkan masalah daripada berfokus mengkhawatirkan masalah yang sedang mereka hadapi. Anak yang mandiri tidak pernah keberatan pada saat mengambil resiko karena mereka telah memikirkan konsekuensinya sebelum bertindak. Anak yang mandiri memiliki kendali yang lebih besar atas kehidupan mereka. Menurut Covey menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari ciri-ciri berikut diantaranya (1) kemampuan untuk bekerja sendiri, (2) memiliki kemampuan berpikir mandiri, (3) secara kreatif memiliki kemampuan mengeluarkan ide secara kreatif dan secara jelas, (4) secara emosional memiliki kemampuan bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukannya sendiri.²⁶

3. Melatih Kemandirian Anak

Perkembangan pribadi seorang anak sudah menjadi tanggungjawab orang tua. Oleh demikian, sudah seharusnya orang tua untuk berperan aktif dalam membantu pertumbuhan anak menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Ada beberapa prinsip yang harus dilakukan orang tua untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, antara lain: a) orang tua harus berubah, tidak overprotektif kepada anak, b) orang tua harus

²⁶ Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 16(1), 31-46.

melatih anak, c) orang tua mengajarkan *life skills*, d) orang tua harus mengapresiasi anak.²⁷

Untuk membantu anak menjadi mandiri, orang tua hanya perlu harus memberi mereka kesempatan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan usia mereka, seperti menyelesaikan sendiri tugasnya dan mengambil keputusan, tetapi juga harus menawarkan bantuan jika mereka meminta. Anak-anak terkadang meminta bantuan padahal sebenarnya mereka hanya ingin ditemani atau diperhatikan. Pentingnya untuk menyadari saat anak muda membutuhkan bantuan tanpa mengambil alih, menghindari untuk menunggu mereka selesai, dan untuk menghindari berbicara terlalu banyak saat mereka mencoba belajar.

Dapat disimpulkan bahwa sejak usia dini, orang tua harus mendorong kemandirian anak dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan hal-hal baru bagi mereka. Seiring berjalannya waktu, akan menimbulkan rasa gembira dan percaya diri sehingga mendorong mereka untuk terus mencoba hal baru lainnya.

B. Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan

Sikap Kemandirian Siswa

Tujuan manajemen ekstrakurikuler adalah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi sumber daya sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler, hal ini potensi, minat, keterampilan,

²⁷ Setiawan, J. L. (2021). Melatih Kemandirian Anak. *Bunga Rampai Keluarga Tangguh 1 dan 2 (EDISI LENGKAP)*, 1.

kerja sama, kepribadian, dan kemandirian siswa dikembangkan seoptimal mungkin.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bergantung pada upaya optimalisasi pengelolaan ekstrakurikuler. Manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan sikap kemandirian siswa memiliki tujuan yakni berupa kemandirian siswa sebagai tujuan dari manajemennya.²⁸

Manajemen ekstrakurikuler terdapat beberapa prosedur manajemen yaitu perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Prosesnya semua terstruktur dan logis dimana perencanaan harus diselesaikan pertama, dan jika perencanaan selesai ditetapkan, selanjutnya pelaksanaan atau penerapan dari hasil perencanaan, selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terkait tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dengan demikian, proses mempersiapkan dan mencoba menggunakan komponen pendidikan termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka membangun sikap kemandirian siswa dengan optimalisasi manajemen ekstrakurikuler di sekolah.²⁹

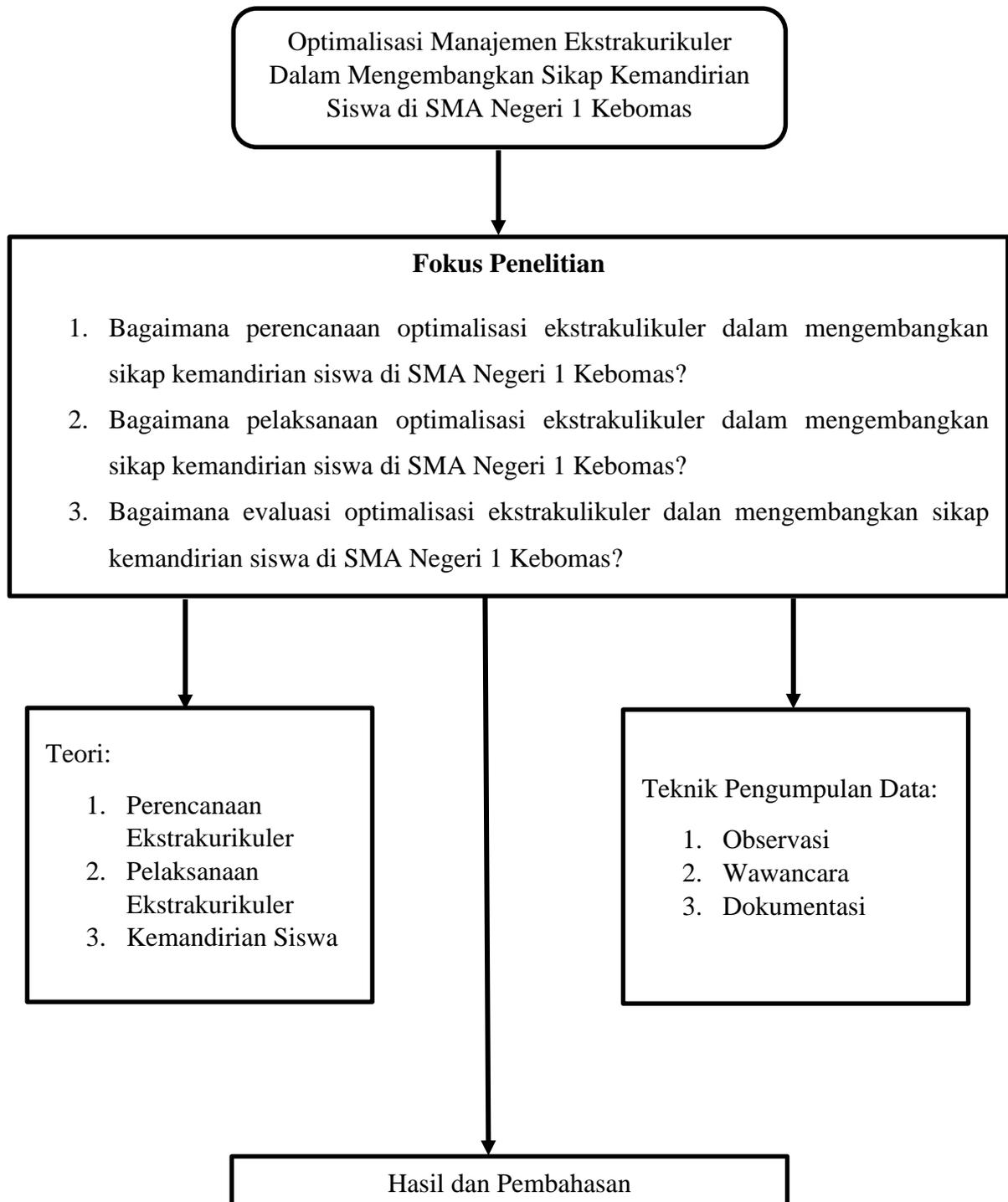
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu acuan atau panduan yang menjelaskan tujuan arah sebuah penelitian. Kerangka berpikir biasa digunakan sebagai panduan untuk menjelaskan optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA

²⁸ Majid, A., Khusaini, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).

²⁹ Shidiq, M., Nopianti, V., & Kardiyo, K. (2024). Optimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management Education and Law*.

Negeri 1 Kebomas. Berikutnya pada penelitian ini akan ditunjukkan kerangka berpikir ke dalam bentuk bagan:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks dan tujuan penelitian ini ialah menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas. Maka sebab itu, untuk mendapatkan data menyeluruh dan obyektif peneliti akan turun langsung ke lapangan. Oleh karena dari hal ini, pendekatan kualitatif akan digunakan peneliti pada penelitian ini.

Peneliti akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan pengamatan serta pemahaman yang alamiah dan mendalam, serta disajikan secara deskriptif dan dijelaskan secara komprehensif.³⁰

Jenis penelitian disebut sebagai penelitian deskriptif, karena tujuannya adalah meringkas data yang ditemukan untuk mengungkap berbagai kebenaran dan kenyataan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang telah dimodifikasi untuk tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tentang optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA 1 Kebomas.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utamanya. Merupakan tanggungjawab peneliti untuk mengumpulkan data melalui

³⁰ Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

observasi dan wawancara terhadap informan.³¹ Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk hadir langsung di lapangan. Tujuan dari terlibatnya peneliti pada suatu penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun beberapa tahapan kehadiran peneliti, sebagai berikut:

1. Pendekatan dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas
2. Pra-observasi dilakukan peneliti di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kebomas.
3. Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian di SMA Negeri 1 Kebomas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Kebomas, yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Perum ABR A6/No.18, Kelurahan/Desa kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Peneliti menunjuk SMA Negeri 1 Kebomas karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Kebomas telah meraih banyak prestasi di bidang ekstrakurikuler yang diperoleh dari tingkat kota/kabupaten dan tingkat nasional.
2. Lokasi sekolah dapat mudah dijangkau oleh peneliti, hal tersebut membantu mempermudah proses penelitian bagi peneliti.

³¹ Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data ialah dua hal yang tidak mungkin dipisahkan pada suatu penelitian. Karena, keabsahan penelitian yang dilakukan juga diragukan apabila data yang dikumpulkan tidak akurat. Dengan demikian, data-data yang diteliti dapat diketahui keberadaan dari sumber data penelitiann tersebut.

1. Data

Data adalah semua informasi yang dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk mengatasi suatu permasalahan. Penelitian kualitatif, menyajikan data dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan juga bentuk verbal, melainkan bukan dalam bentuk nominal.³²

Data pada penelitian ini adalah hasil informasi dari sekolah dengan melaksanakan wawancara narasumber serta observasi lapangan yang langsung dilakukan peneliti.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua kategori. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Data Primer

Data Primer (*primary data*) ialah data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti dan dilakukan oleh individu atau organisasi dan digunakan untuk tujuan penelitian menyeluruh dengan

³² Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

berupa observasi dan wawancara.³³ Pada penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Kebomas, wakil kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas.

b) Data Sekunder

Data Sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh dan disusun dari penelitian sebelumnya dan diterbitkan lembaga lainnya. Sumber tidak langsung biasanya dalam bentuk arsip resmi dan data dokumentasi. Untuk penelitian ini data sekunder berasal dari sejumlah dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas meliputi jadwal kegiatan, dokumentasi, dan data kehadiran kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data bersifat deskriptif. Kualitas data atau informasi yang dikumpulkan akan sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data digunakan dengan tepat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan mengenai suatu objek untuk mendapatkan suatu data dan informasi.³⁴ Observasi dalam

³³ Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.

³⁴ Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.

penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di SMA Negeri 1 Kebomas. Peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara ialah dua orang atau lebih melakukan percakapan, itu terjadi antara peneliti dengan partisipan dengan tujuan memperoleh informasi.³⁵ Untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses wawancara, penelitian menggunakan instrument wawancara sebagai alat pengumpulan data terkait optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga pelatih-pelatih ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah metode pengumpulan data yang berbentuk surat, dokumen arsip, gambar, video, atau informasi media sosial.³⁶ Karena hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa menjadi dasar dokumentasi penelitian ini, menjadi catatan yang disusun dengan rapi agar dipahami dengan mudah.

F. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data juga diperlukan sebuah teknik untuk menganalisis data tersebut. Teknik analisis data adalah suatu metode analisis

³⁵ Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

³⁶ Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.

yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yang diidentifikasi oleh Don Saldana (2014) beliau menjelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dari mengubah data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis. Diantara langkah-langkah reduksi data tersebut meliputi:

- a) Peneliti mengumpulkan beberapa macam data.
- b) Data yang didapat dipilah oleh peneliti berdasarkan sub tema.
- c) Adapun data yang tidak digunakan akan dihapus peneliti.

2. Penyajian Data

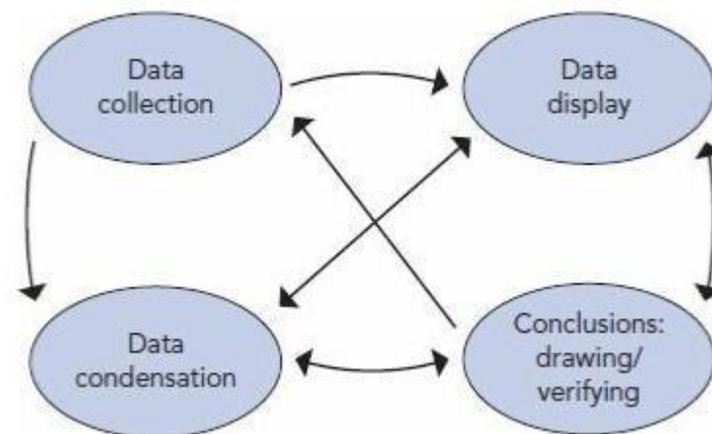
Penyajian data ialah proses pengumpulan informasi dan pengelolaannya untuk memungkinkan potensi pengambilan keputusan dan tindakan berdasarkan kesimpulan tersebut.³⁷ Tahapan-tahapannya ada beberapa sebagai berikut:

- a) Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sumber data yang diperoleh;
- b) Data yang didapat digolongkan oleh peneliti sesuai rumusan masalah;
- c) Disajikannya data berupa uraian tentang optimalisasi manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas.

³⁷ Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan metode menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan melalui analisis data hasil penelitian.³⁸ Dalam menarik suatu kesimpulan, peneliti harus bergerak dari kesimpulan umum ke kesimpulan khusus, untuk mencapai sebuah kesimpulan yang valid.



Gambar 3.1 Analisis data Don Saldana

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilaksanakan dengan memiliki tujuan untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan benar-benar ilmiah dan akurat. Untuk memperoleh keabsahannya, metode uji keabsahan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Triangulasi Data, suatu proses yang digunakan untuk memeriksa dan membandingkan data menggunakan sumber eksternal guna menguji keabsahan dan keaslian data

³⁸ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

2. Diskusi teman sejawat, dengan mengadakan diskusi untuk bertukar informasi awal atau hasil akhir yang peneliti dapatkan. Hal ini untuk memperkuat kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat 3 tahap untuk prosedur penelitian pada penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Tahap Pra-penelitian, beberapa tindakan yang dilakukan peneliti, antara lain peneliti merancang penelitian, memilih lokasi penelitian, membuat surat pra-penelitian, melaksanakan observasi lapangan pra-penelitian untuk mengidentifikasi subjek serta objek penelitian yang diteliti.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, dengan peneliti melakukan langsung observasi, wawancara dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas.
3. Tahap Akhir Penelitian, adalah melibatkan evaluasi data yang dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian dan menyajikan data sesuai dengan pembahasan yang sistematis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kebomas Gresik
- b. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Perum Alam
Bukit Raya Blok A6 RW08 Kembangan
Kebomas Gresik
Kecamatan : Kebomas
Kabupaten/Kota : Gresik
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61161
Telepon : 081232583161
Email : smn1kebomas@yahoo.com
- c. Status Sekolah : Negeri

2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas

Visi

Be Bright School At Globalisastion Era yang artinya Menjadi Sekolah
Cemerlang Di Era Globalisasi

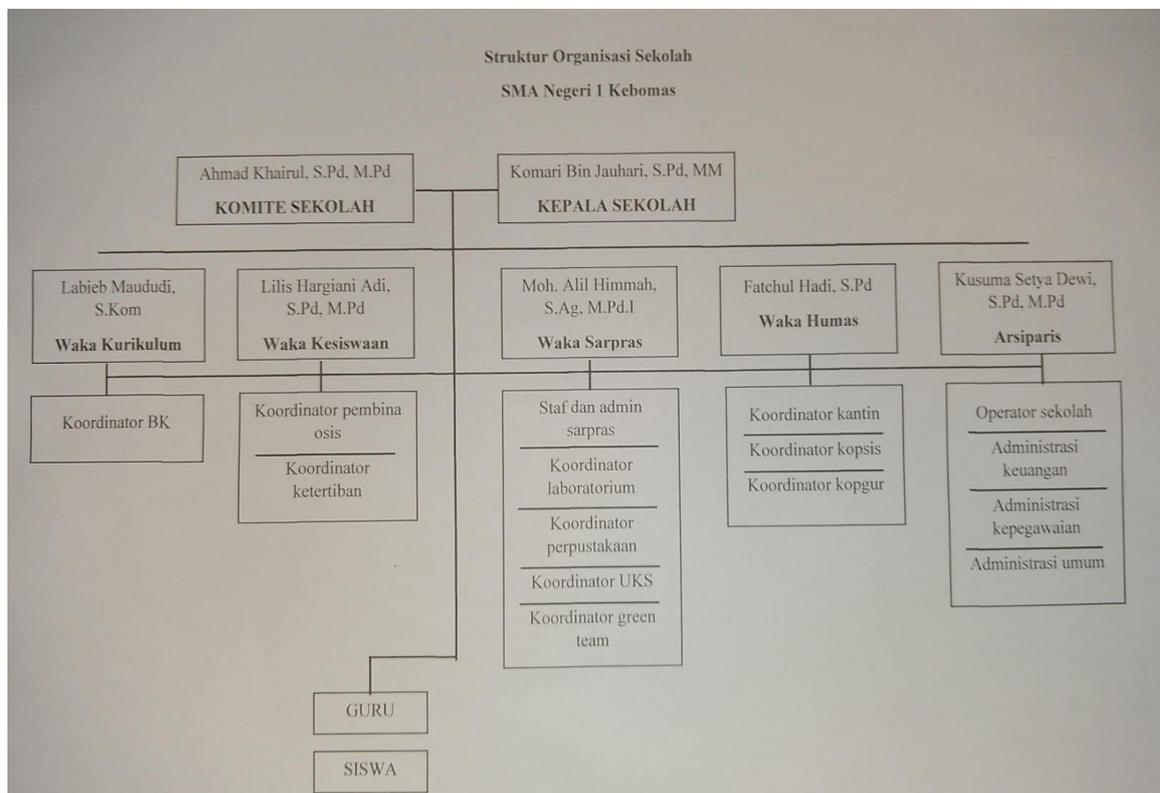
(BRIGHT: Brain, Religijs, Innovative and Creative, Green, Health,
Treat.)

Misi

Menjadikan siswa siswi menjadi insan yang agamis, kompetitif, dan berkarakter/adiwiyata.

3. Struktur Sekolah

Setiap instansi atau lembaga pendidikan tentunya harus memiliki struktur kepengurusan yang jelas agar tertib dan tertata nantinya organisasi itu berjalan. Sebagaimana struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik. Berikut merupakan struktur organisasi di SMA Negeri 1 Kebomas Gresik, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas

4. Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Kebomas tahun ajaran 2024/2025 yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan	
Status	Jumlah
PNS	45
HONORER	20
TOTAL	65

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah siswa aktif SMA Negeri 1 Kebomas Gresik tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 1138 siswa. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
10	385	153	232
11	388	153	235
12	365	153	212
TOTAL	1138	459	679

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai sekolah salah satu sekolah unggulan SMA Negeri 1 Kebomas memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kebomas sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang wakil kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Ruang tata usaha
- e. Ruang bimbingan dan konseling
- f. Ruang kelas
- g. Ruang UKS
- h. Ruang multimedia

- i. Aula
- j. Gazebo
- k. Kantin
- l. Lapangan olahraga
- m. Masjid Al-Akbar
- n. Perpustakaan
- o. Toilet

B. Paparan Data

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan dapat diartikan sebagai acuan-acuan yang digunakan untuk mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai sebuah lembaga. Perencanaan sebaiknya disusun dengan baik dan benar agar langkah yang dilakukan bisa mencapai tujuan yang menjadi jelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penting yang ada di suatu sekolah. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan dibidang non akademik seperti meningkatkan minat, bakat serta kepribadian peserta didik. Dengan adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan matang bisa mencapai apa yang menjadi tujuan sekolah atau lembaga pendidikan. Meskipun tidak serinci perencanaan pada

perusahaan bisnis namun perencanaan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh manajemen lembaga pendidikan.

Sebagaimana juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kebomas. Kegiatan ekstrakurikuler disana pastinya sangat mengacu terhadap perencanaan yang sudah dirancang bersama. Perencanaan dapat dikatakan sebagai acuan atau patokan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Komari Bin Jainuri selaku Kepala Sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa:

“Perencanaan di sekolah itu sangat dibutuhkan karena evaluasi program nantinya bisa diukur atau dinilai dari rencana yang direncanakan dalam bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Seperti ekstrakurikuler paskib direncanakan untuk mengembangkan sikap disiplin dan prestasi siswa untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran.”

Penjelasan diatas diperkuat dengan penjelasan dari bu Lilis Hargiani selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Kebomas, mengatakan bahwa:

“Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dilaksanakan pada setiap awal semester ganjil atau awal tahun ajaran baru, yang direncanakan setahun nantinya. Direncanakan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, serta staff waka kesiswaan. Awalnya hanya menentukan ekstrakurikuler apa saja yang akan diadakan, terus untuk programnya direncanakan oleh waka kesiswaan, staff waka kesiswaan, dan pelatih ekstrakurikuler yang akan diminta terkait silabus atau materi-materi ekstrakurikuler tersebut. Selain itu juga bahas soal jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan program setiap ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dimulai dengan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya. Mulai dari menentukan ekstrakurikuler apa saja yang akan diadakan yang direncanakan oleh kepala sekolah beserta waka kesiswaan dan staff kesiswaan yang dimana staff ini adalah anggota OSIS kesiswaan. Selanjutnya untuk penyusunan program setiap ekstrakurikuler akan ada pertemuan lanjutan yang dihadiri oleh waka kesiswaan, pembina serta pelatih ekstrakurikuler yang akan membahas tentang silabus atau materi dan menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan untuk setahun kedepan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mas Wahyu salah satu pembina ekstrakurikuler paskibraka:

“sebelum nanti rapat dengan waka kesiswaan saya biasanya diskusi dengan anggota paskib untuk mengetahui kebutuhan anggota apa saja dan apa yang harus diperbaiki kedepannya buat perkembangan ekstrakurikuler paskib ini mas. Agar nantinya saat rapat saya tahu akan membuat materi dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan anggota ekstrakurikuler paskib.”

Dilihat dari hasil wawancara di atas, bisa dilihat bahwa setiap pembina ekstrakurikuler sangat memperhatikan kebutuhan dan kekurangan pada setiap ekstrakurikuler yang dibinanya dengan melakukan diskusi dengan siswa atau anggota ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut guna memudahkan pembina pada saat rapat dengan waka kesiswaan sekolah terkait pembuatan silabus atau materi program ekstrakurikuler setahun kedepannya.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas sangat dilakukan dengan baik yaitu dengan melakukan diskusi antara anggota ekstrakurikuler terlebih dahulu, lalu nantinya akan melakukan rapat dengan waka kesiswaan membahas terkait materi ekstrakurikuler. Dapat disimpulkan perencanaan di sekolah ini melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan serta juga siswa dan kepala sekolah sebagai pengawas guna mencapai tujuan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Perencanaan merupakan tahapan manajemen yang wajib dilakukan. Perencanaan merupakan bentuk realisasi dari proses perencanaan yang telah ditentukan. Pada tahap ini menjadikan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya hasil dari apa yang telah direncanakan sebelumnya dan yang nanti dapat dibahas dari hasil evaluasi. Oleh karena itu, sesempurna apapun sebuah perencanaan tidak ada gunanya jika tahap selanjutnya tidak terlaksana dengan begitu tujuan dari program ekstrakurikuler dapat terwujud.

Pada pelaksanaannya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas setiap ekstrakurikuler ada dua orang pembina ekstrakurikuler tersebut. Dua orang pembina ini disewa oleh sekolah untuk membina dan melatih siswa-siswanya sesuai dengan bidang keterampilan yang mereka kuasai. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bu Lilis Hargiani selaku Waka Kesiswaan sekolah:

“di setiap ekstrakurikuler di sekolah ini mas, minimal ada dua orang pelatih ekstrakurikuler karena beberapa ekstrakurikuler anggota banyak jadi kalo cuma satu orang takutnya kewalahan ngurus anak-anak.”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan setiap jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler selalu ada dua orang pembina di setiap ekstrakurikuler. Akan tetapi ada juga yang lebih dari dua orang pembina seperti ekstrakurikuler futsal dan basket karena dua kegiatan tersebut adalah olahraga paling favorit di SMA Negeri 1 Kebomas.

Selanjutnya untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap sore agar nantinya setelah kegiatan ekstrakurikuler dapat langsung pulang ke rumah masing-masing. Lalu pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan satu sampai dua kali dalam satu minggu. Tetapi terkadang ada siswa yang meminta waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka, hal tersebut dapat dengan melakukan komunikasi dengan pelatih masing-masing. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bu Lilis Hargiani selaku waka kesiswaan sekolah:

“kalo untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler disini kebanyakan diadakan satu kali atau dua kali seminggu setiap sore, mulai dari habis ashar sampai jam lima sore begitu. Tapi juga beberapa ekstrakurikuler itu dilakukan waktu istirahat sekolah karena mereka itu mau mengikuti lomba atau olimpiade.”

Pernyataan diatas didukung pernyataan mas Wahyu selaku pembina ekstrakurikuler paskib di SMA Negeri 1 Kebomas:

“Ya kalo untuk paskib sendiri sekarang biasanya anak-anak latihan sendiri lagi waktu jam istirahat mas, soalnya mereka

kan mau ada lomba di Surabaya. Terus yang biasanya seminggu dua kali sekarang jadi seminggu empat kali, itu latihannya sama saya waktu sore habis pulang sekolah.”

Pernyataan diatas didukung oleh Ahmad Muzakki salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibraka, sebagai berikut:

“Kita biasanya latihan sendiri waktu istirahat sama hari minggu pagi gitu mas. Soalnya agar kita lebih kompak dan pede waktu lomba mas. Dari sekolah sendiri gapapa kok mas kita latihan sendiri katanya.”

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa jadwal kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut terlaksana dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat jam ekstrakurikuler sore hari dimana beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan dengan baik dan seru. Selain itu, siswa disana dengan mandiri melakukan latihan tambahan guna mempersiapkan diri mereka yang akan mengikuti lomba atau olimpiade.

Hal ini sama dengan observasi yang peneliti lakukan waktu melakukan penelitian disana. Terdapat para siswa anggota paskibraka dan pramuka yang akan mengikuti lomba mereka melakukan latihan mandiri tanpa pembina ekstrakurikuler yang mendampingi. Latihan mandiri tersebut dilakukan saat jam istirahat sekolah, yang kurang lebih mereka lakukan lima sampai sepuluh menit. Hal tersebut agar mereka lebih memantapkan diri untuk sebuah perlombaan yang akan mereka ikuti.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik pastinya didukung oleh sarana dan prasarana yang baik juga. Dengan adanya prasarana yang baik akan membuat siswa dapat

meningkatkan minat, bakat dan kepribadian siswanya didukung oleh pembinaan dari pembina ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bu Lilis Hargiani selaku waka kesiswaan:

“untuk prasarana sendiri sekolah pastinya mengusahakan sarana dan prasarana yang baik agar siswa yang mengikuti ekskul bisa nyaman saat kegiatan. Tapi kalau seperti ekstrakurikuler band itu kita menyewa tempat diluar karena sekolah sendiri tidak punya peralatan band, tapi kita tetap ingin menampung bakat anak-anak dengan menyewa studio music tadi”

Pernyataan diatas dapat peneliti pahami bahwa sekolah SMA Negeri 1 Kebomas sangat memperhatikan fasilitas dari kegiatan ekstrakurikuler mereka. Dengan memberikan sarana dan prasarana dengan baik, walaupun sekolah tidak memiliki fasilitas yang harus dimiliki sekolah tetap berusaha dengan menyewakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan kestrakurikuler tersebut.

Pernyataan diatas juga didukung dengan pernyataan Raihan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang saya wawancarai sebagai berikut:

“kalo sarana di ekstrakurikuler saya sendiri cukup ya mas, mulai dari bola, lapangan, terus jersey yang digunakan untuk lomba futsal itu semua masih bagus-bagus terawat. Nanti kalo ada yang udah rusak atau kurang kita ngomong ke pelatih buat beliin yang baru mas”

Peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas berjalan dengan baik benar. Dimulai dengan jadwal ekstrakurikuler yang jelas dilakukan diluar jam sekolah setiap satu atau dua minggu sekali, lalu sekolah yang

memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar siswa nyaman saat kegiatan. Hal tersebut kan mendorong siswa dalam hal peningkatan minat, bakat dan kepribadian mereka, khususnya sikap kemandirian. Salah satu contohnya adalah anggota ekstrakurikuler dengan sendirinya melakukan latihan tambahan untuk mempersiapkan lomba yang mereka ikuti. Hal ini adalah contoh bahwasannya sekolah telah meningkatkan kemandirian siswa-siswinya melalui program ekstrakurikuler di sekolah.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Pada proses manajemen setelah proses pelaksanaan telah selesai dilaksanakan maka tahap berikutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini akan bermanfaat digunakan dalam pengambilan keputusan berikutnya apakah kegiatan tersebut perlu adanya perbaikan dengan tetap berjalan atau tidak.

Dalam proses manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas proses evaluasi merupakan proses yang penting karena dengan evaluasi pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana program kegiatan yang terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selain itu, dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki kedepannya dan apa yang kurang dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Terkait proses evaluasi di SMA Negeri 1 Kebomas sebagaimana apa yang disampaikan bapak Komari Bin Jainuri selaku kepala sekolah:

“Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sendiri sama seperti evaluasi bidang lainnya dilakukan setiap setahun sekali diakhir tahun ajaran. Untuk mengukur bagaimana perkembangan dari ekstrakurikuler itu sendiri.”

Pernyataan diatas juga didukung dengan apa yang diutarakan oleh bu Lilis Hargiani selaku Waka Kesiswaan sekolah:

“Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan oleh saya sendiri Waka Kesiswaan, lalu staff kesiswaan sama pembina setiap ekstrakurikuler. Disitu juga ada kepala sekolah yang dimana beliau jadi pengawas waktu evaluasi diadakan. Tujuannya adalah apakah ekstrakurikuler ini banyak peminatnya lalu mendukung sekolah maka akan dilanjut, tapi kalau sebaliknya kita akan ambil keputusan dilanjut atau tidak dengan berbagai pertimbangan.”

Dapat dipahami dari hasil wawancara diatas, bahwa kegiatan evaluasi di SMA Negeri 1 Kebomas yang sudah terjadwal dengan jelas untuk melihat perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler maupun siswanya. Dengan adanya evaluasi sekolah juga dapat menentukan keputusan dari hasil evaluasi apakah ekstrakurikuler tertentu harus dilanjut atau tidak beserta dengan perbaikan kedepannya.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan pembina ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan sebulan sekali yang bertujuan untuk mengevaluasi atau memonitoring siswa agar lebih terarah. Dengan begini pembina ekstrakurikuler akan lebih

mudah dalam penilaian siswanya. Hal tersebut seperti dengan yang dikatakan oleh Mas Wahyu pembina ekstrakurikuler paskib:

“biasanya saya sama anggota ekskul paskib melakukan semacam seperti evaluasi seminggu sekali untuk tahu mana siswa yang masih aktif mana siswa yang sudah males-malesan, atau mungkin sampai tidak pernah ikut ekstra lagi. Soalnya kita setiap minggu itu juga harus ngumpulin jurnal ke waka kesiswaan mas seperti laporan mingguan gitu.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa setiap pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas juga melakukan evaluasi secara bertahap untuk mengetahui perkembangan siswanya di setiap bulan. Selain itu, pembina juga dapat mengetahui mana siswa yang masih aktif dan yang tidak. Selain itu juga adanya jurnal atau laporan disetiap minggunya merupakan bentuk monitoring sekolah terhadap anggota ekstrakurikuler.

Selanjutnya dari proses evaluasi sekolah juga dapat mengetahui tentang peningkatan kemandirian siswa lewat program kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Bu Lilis Hargiani waka kesiswaan:

“kita melihat perkembangan kepribadian mandiri siswa lewat jurnal yang dilaporkan oleh pembina itu mas. Jadi dengan jurnal itu saya bisa tahu anak yang bisa mandiri, bertanggung jawab bisa mengontrol emosi mereka, bisa mengatur waktu mereka yang bisa dibbilang lumayan padat setiap minggunya.”

Hasil dari beberapa wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses evaluasi yang terlaksana di SMA Negeri 1 Kebomas berjalan dengan baik. Dengan evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran, lalu pembina ekstrakurikuler

yang selalu melaporkan jurnal kegiatan ekstrakurikuler ke waka kesiswaan. Dengan begitu pihak sekolah dapat menentukan keputusan untuk kedepannya dan sekolah juga dapat melihat perkembangan minat, bakat, dan kepribadian atau kemandirian siswa-siswinya lewat jurnal tersebut.

C. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara, obsevasi, maupun dokumentasi. Penyajian dalam temuan ini dirumuskan dalam interpretasi data yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas

Hasil penelitian terkait perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru.
- b. Dalam proses menyusun perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, staff waka kesiswaan, dan pembina setiap bidang ekstrakurikuler.
- c. Dalam prosesnya beberapa hal yang direncanakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa seperti

ekstrakurikuler paskibraka, pramuka, jurnalistik, dan dalam bidang olahraga seperti ekstrakurikuler basket dan futsal.

- d. Silabus kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh setiap pembina ekstrakurikuler berisi tentang tujuan kegiatan untuk mengembangkan kemandirian siswa seperti melatih tanggung jawab, melatih sikap kepemimpinan siswa, dan juga melatih kerja sama kelompok yang mereka buat sendiri.
- e. Dalam proses perencanaan siswa ikut dilibatkan dengan memberikan siswa untuk memilih bidang ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat mereka. Tanpa adanya paksaan dari sekolah ataupun orang tua.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas

Hasil penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas adalah sebagai berikut:

- a. Diikuti oleh seluruh siswa di sekolah yang pilih sendiri mereka sesuai dengan minat dan bakat diri siswa.
- b. Dilaksanakan pada sore hari setelah pulang sekolah, dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan.
- c. Jadwal pelaksanaannya dibuat pada awal tahun ajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni setiap seminggu sekali untuk semua bidang ekstrakurikuler.

- d. Setiap bidang ekstrakurikuler dipandu oleh minimal dua orang pembina yang ditugaskan untuk membina dan mendampingi siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
- e. Dalam prosesnya pelaksanaannya, siswa dapat dengan mandiri melakukan latihan tanpa adanya pembina, untuk persiapan lomba, datang tepat waktu pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dan bertanggung jawab atas peralatan dan perlengkapan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas

Hasil penelitian terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dilaksanakan dalam satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran.
- b. Dalam rapat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dihadiri oleh waka kesiswaan, staff waka kesiswaan, pembina setiap bidang ekstrakurikuler, dan kepala sekolah sebagai pengawas.
- c. Evaluasi ekstrakurikuler juga dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dengan anggotanya. Hal ini dimaksudkan agar pembinas dapat memonitoring setiap anggota didalam ekstrakurikuler tersebut.

- d. Monitoring yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler tersebut agar dilaporkan kepada waka kesiswaan sekolah dalam bentuk jurnal yang biasanya dikumpulkan setiap minggu atau setiap bulan.
- e. Jurnal tersebut berisi perkembangan siswa di setiap bidang ekstrakurikuler. Dari jurnal tersebut sekolah dapat mengetahui perkembangan sikap kemandirian siswa-siswanya, mulai dari yang dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat menahan emosi, dan dapat mengatur waktu diri mereka sendiri.

BAB V

PEMBAHASAN

Mempelajari dan mencermati hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kebomas, maka penulis disini akan paparkan terkait dengan deskripsi secara umum dan ringkas. Perihal hasil temuan di sekolah SMA Negeri 1 Kebomas yang berkaitan dengan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas meliputi: a) perencanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Kebomas, b) pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Kebomas, c) evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Kebomas.

Hasil temuan data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya kemudian penulis akan melakukan analisis hasil penelitian terkait dengan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas. Analisis yang peneliti lakukan sebagai berikut bentuk ringkasan ilmiah terkait dengan data pada bab sebelumnya yang relevan dengan teori yang disebutkan. Sehingga terdapat kesinambungan yang selaras dengan penelitian ini. Berikut merupakan pembahasan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas.

A. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas mengindikasikan bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah manajemen. Perencanaan merupakan penyusunan rencana dengan berbagai keputusan yang diambil pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹ Tanpa adanya perencanaan yang matang pastinya kegiatan tidak akan berjalan dengan semestinya. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa 60% keberhasilan dari sebuah kegiatan terletak pada kematangan dalam menyiapkan sebuah perencanaan.⁴⁰

Adapun salah satunya dalam perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan ekstrakurikuler yang baik. SMA Negeri 1 Kebomas dalam pengelolaan pada kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat baik dan sekolah sendiri secara keseluruhan sudah mengatur dengan baik kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini terlihat dalam proses perencanaan kegiatan.

Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan oleh pihak-pihak terkait yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, staff waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler yang disusun secara jelas dan rapi meliputi program apa saja yang disiapkan, kapan pelaksanaan program tersebut, tujuan dari program

³⁹ Jumrani, Hisban Taha, Fauziah Zainuddin. (2021). *Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam..* Journal of Islamic Education Manajement. 137-152.

⁴⁰ Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes media perkasa.

tersebut, siapa saja yang membina program tersebut, dan siapa saja sasaran dari program tersebut.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tidak langsung diputuskan secara sepihak, akan tetapi melalui beberapa tahap. Sebagaimana hasil analisis data pada bab sebelumnya bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah analisis kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler sendiri mampu untuk mengoreksi apa yang menjadi kekurangan pada ekstrakurikuler setiap bidang. Setelah hal tersebut dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah rapat tahunan yang dilakukan oleh waka kesiswaan, staff kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah selaku pengawas. Didalam kegiatan rapat tersebut pembina ekstrakurikuler mengutarakan apa menjadi kekurangan dan yang harus diperbaiki dari tahun sebelumnya. Dari hasil rapat tersebut akan diambil keputusan untuk keberlangsungan ekstrakurikuler kedepannya.

Dalam proses rapat tersebut pembina ekstrakurikuler mengkaji hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan program perencanaan untuk tahun berikutnya. Bisa dibbilang hasil rapat perencanaan ekstrakurikuler inilah yang menjadi dasar atas perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang akan datang.

Setelah rapat tersebut dianggap selesai, maka muncullah empat perencanaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah yaitu terkait program bidang setiap ekstrakurikuler, silabus ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan anggaran ekstrakurikuler. Nantinya dari keempat hal

tersebut akan dijadikan dalam bentuk laporan tertulis ataupun proposal pengajuan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu kepala sekolah akan mengoreksi dan membenahi hasil laporan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepada waka kesiswaan terkait perencanaan yang sudah dibuat. Hal ini memakan waktu yang lumayan lama.

Dari hasil koreksi kepala sekolah tidak serta merta langsung bisa dijalankan, akan tetapi berlanjut ke tahap rapat koordinasi dengan seluruh jajaran stakeholder yang ada didalam sekolah. Di dalam rapat koordinasi tersebut dihadiri oleh komite sekolah, guru-guru, tenaga pegawai, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar semuanya mengetahui dan memahami terkait dengan program program perencanaan yang telah dibuat oleh setiap internal yang ada dalam lembaga SMA Negeri 1 Kebomas.

Kemudian jika sudah selesai melalui mufakat bersama, maka pihak pimpinan akan mengesahkan program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibahas diforum tersebut. Dan dari rapat koordinasi tersebut menghasilkan empat perencanaan program ekstrakurikuler yang telah disepakati bersama, yaitu terkait program setiap ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, silabus kegiatan ekstrakurikuler, dan anggaran kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan ini mencakup identifikasi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa, penyusunan jadwal kegiatan, pengadaan sarana dan prasarana, serta penunjukan pembina yang kompeten. Penekanan pada aspek kemandirian mulai dibentuk sejak tahap perencanaan, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk ikut menyuarakan pendapat dan memilih

kegiatan yang mereka inginkan. Ini sejalan dengan teori partisipatif dalam manajemen, di mana pelibatan peserta didik sejak awal dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab.

Perencanaan juga diformulasikan secara sistematis dalam bentuk program kerja yang dievaluasi setiap semester. Hal ini menunjukkan adanya upaya optimalisasi manajemen yang tidak hanya fokus pada pelaksanaan, tetapi juga pada persiapan yang matang agar kegiatan dapat berjalan efektif dan berdampak langsung pada siswa.

Manajemen ekstrakurikuler yang terstruktur, fleksibel, dan mendorong partisipasi menjadi kunci dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kemandirian. Ini sejalan pula dengan teori optimalisasi manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan dengan prinsip kolaboratif dan berbasis kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses sistematis untuk merumuskan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapainya. Dalam konteks ini, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler merancang kegiatan dengan mengacu pada kalender akademik, potensi siswa, serta kebutuhan aktual yang berkembang di sekolah.

Lebih lanjut, partisipasi siswa dalam penyusunan program kerja ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memberikan kepercayaan kepada siswa sebagai subjek pendidikan, bukan sekadar objek. Dengan

dilibatkan dalam forum musyawarah perencanaan, siswa diajak belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan, serta menyusun kesepakatan bersama. Proses ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial, yang memperkuat aspek kemandirian sosial dalam diri siswa.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Setelah proses perencanaan usai dilaksanakan. tahap selanjutnya adalah proses realisasi atau pelaksanaan kegiatan. Tahap inilah yang menjadi tolak ukur dalam penilaian terkait berhasil atau tidaknya suatu perencanaan yang telah ditentukan. Jika tahap pelaksanaan ini tidak berjalan maka perencanaan yang sudah matang dan baik pun hanya menjadi rumusan yang tidak jelas.

Dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Kebomas, kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat kendala yang muncul, namun hal tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sore hari setelah pulang sekolah dan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler masing-masing sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler untuk sekolah dasar dan sekolah menengah bahwa siswa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler diluar jam

pelajaran, baik korikuler maupun intrakurikuler dengan tetap diawasi dan dibimbing oleh pihak lembaga pendidikan.⁴¹

Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Kebomas dibina secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan didalam ekstrakurikuler yang mereka ikuti dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kepribadian mereka. Kemampuan mereka bisa dilihat dengan hasil prestasi yang telah mereka capai selama mereka mengikuti ekstrakurikuler tersebut, sedangkan kepribadian mereka bisa dilihat dengan latihan mandiri yang mereka lakukan saat jam istirahat sekolah untuk persiapan lomba yang mereka ikuti. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Covey ciri-ciri kemandirian anak adalah (1) kemampuan untuk bekerja sendiri, (2) memiliki kemampuan berpikir mandiri, (3) secara kreatif memiliki kemampuan mengeluarkan ide secara kreatif dan secara jelas, (4) secara emosional memiliki kemampuan bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukannya sendiri.⁴²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas juga didukung oleh sistem monitoring yang melibatkan guru dan siswa. Buku kontrol kegiatan, absensi kehadiran, dan catatan mingguan menjadi alat monitoring yang tidak hanya mengontrol kehadiran tetapi juga mencatat perkembangan keterampilan siswa. Dari sinilah siswa diajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab terhadap proses yang dijalani. Monitoring ini juga dijadikan dasar evaluasi formatif oleh pembina untuk menyusun strategi pengembangan kegiatan berikutnya.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014

⁴² Sandana, J., Thaha, H., & Zainuddin, F. (2021). Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 137-152.

Kegiatan seperti pramuka, OSIS, dan ekstrakurikuler seni memberikan ruang bagi siswa untuk bertumbuh secara personal. Berdasarkan teori kemandirian menurut Nasution, siswa yang mandiri mampu membedakan baik-buruk, memiliki kontrol atas dirinya, serta dapat bertindak tanpa bergantung pada orang lain.

Kegiatan di luar sekolah, seperti lomba dan pelatihan di tingkat kabupaten/kota juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan eksternal belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengelola waktu dan sumber daya, serta membuat keputusan secara cepat dan mandiri. Ini menjadi pengalaman nyata yang membentuk karakter dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan dunia luar.

Dalam pelaksanaannya dengan upaya meningkatkan kemandirian siswa. Sekolah memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar suasana kegiatan ekstrakurikuler bisa kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Dan juga sekolah membebaskan maupun tidak memberatkan siswanya untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian diri mereka. Hal ini sejalan dengan ayat tentang kemandirian anak yaitu dalam Al-Qur'an surat Ar-rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah

menghendaki keburukan pada suatu kaum, tidak ada yang menolak-Nya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa jika seseorang ingin mengubah atau mengembangkan diri mereka harus mempunyai kesadaran dari dalam diri mereka terlebih dahulu, agar Allah berkenan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pelaksanaan ini mendukung prinsip life skill education yang menekankan keterampilan praktis seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah semua sangat penting dalam membentuk karakter mandiri siswa. Dalam pendekatan Islam, ini juga mencerminkan nilai amanah (tanggung jawab) dan ijtihad (inisiatif berdaya upaya), di mana siswa dilatih untuk mengelola dirinya dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain pada itu, sekolah juga berusaha memberikan sarana dan prasaran untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti contoh ekstrakurikuler band, sekolah menyewakan studio band dikarenakan sekolah tidak memiliki fasilitas ekstrakurikuler. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sekolah sangat memperdulikan siswanya yang memiliki minat dan keterampilan dalam suatu bidang.

C. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Evaluasi juga merupakan alat ukur dalam suatu kegiatan yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Kegiatan tersebut dikatakan berhasil apabila berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Yang pada dasarnya hasil dari

evaluasi ini dapat menjadi pedoman dalam merekomendasikan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Evaluasi juga dapat difungsikan sebagai pengawasan dan tidak lanjut, yaitu menjadi acuan pihak sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah dilakukan atau yang sedang berlangsung, sedangkan tindak lanjut sendiri tindakan apa yang akan dilakukan setelah melakukan evaluasi.⁴³

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Rapat evaluasi tersebut dihadiri oleh waka kesiswaan, staff kesiswaan, dan pembina tiap-tiap bidang ekstrakurikuler. Tujuan dari dilakukannya evaluasi setahun sekali ini agar sekolah dapat melihat perkembangan siswa-siswinya selama setahun dari mulai bakat, keterampilan, dan kepribadian mereka. Selain itu dari evaluasi tersebut sekolah dapat mengetahui mana ekstrakurikuler yang banyak peminat dan sepi peminat. Hal tersebut akan ditindak lanjuti oleh sekolah apakah ekstrakurikuler tersebut dilanjut atau tidak untuk tahun berikutnya.

Selain evaluasi yang dilaksanakan sekolah, pembina ekstrakurikuler juga melakukan evaluasi atau bisa disebut monitoring anggota ekstrakurikuler yang dilakukan setiap sebulan sekali atau seminggu sekali. Kegiatan ini bertujuan agar pembina ekstrakurikuler dapat memonitoring anggotanya. Dengan begitu pembina dapat mengetahui mana siswa yang meningkat keterampilannya, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, sampai siswa yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Monitoring ini nantinya akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dalam

⁴³ Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., & Ardi, N. (2023). Manajemen pendidikan. CV. Aina Media Baswara.

bentuk jurnal yang bertujuan agar pihak sekolah pun mengetahui perkembangan siswanya di setiap bidang ekstrakurikuler.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas dilakukan tidak hanya secara kuantitatif (kehadiran dan pencapaian hasil), tetapi juga secara kualitatif melalui wawancara reflektif dengan siswa dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Dalam sesi ini, siswa diberi ruang untuk menyampaikan kesan, kendala, dan harapan terhadap kegiatan yang diikuti. Metode ini memberikan data yang lebih dalam mengenai perasaan, motivasi, dan persepsi siswa terhadap aktivitas ekstrakurikuler, yang menjadi bahan berharga untuk perbaikan program ke depan.

Dari perspektif manajemen Islami, evaluasi ini mencerminkan prinsip muhasabah (evaluasi diri), di mana siswa belajar menilai perkembangan dirinya dan memperbaiki kekurangan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata dari konsep pendidikan karakter Islami yang tidak hanya mengajarkan kognisi, tetapi juga pembangunan kepribadian utuh (akhlak).

Evaluasi keberhasilan kegiatan juga dilihat dari dampaknya terhadap hasil belajar akademik dan sikap sosial siswa. Berdasarkan data dari wali kelas dan guru mata pelajaran, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri saat presentasi, keberanian berpendapat dalam diskusi, serta kemampuan bekerja sama dalam tugas kelompok. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membentuk kemandirian, tetapi juga mendukung pencapaian akademik secara tidak langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami perkembangan signifikan dalam hal tanggung jawab, kemandirian mengambil keputusan, serta kemampuan refleksi diri. Evaluasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal melalui diskusi langsung antara pembina dan siswa.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Kebomas sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan.⁴⁴ Monitoring dan tindak lanjut terhadap perkembangan kemandirian siswa sehingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa sudah dikatakan berjalan dengan baik. Walaupun harus ditingkatkan dalam pelaksanaannya yakni berupa konsistensi waktu pelaksanaan evaluasi.

Keterkaitan antara manajemen ekstrakurikuler dan kemandirian siswa sangat nyata dalam penelitian ini. Manajemen yang baik memungkinkan siswa mengalami proses pembelajaran yang otentik—mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga belajar memimpin, menyusun agenda, hingga mengambil keputusan dalam situasi nyata.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen modern dan pendidikan Islam, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap pembelajaran formal, tetapi merupakan instrumen strategis dalam pengembangan karakter siswa. Melalui pendekatan

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 Tahun 2014.

manajerial yang baik, ekstrakurikuler berkontribusi langsung terhadap pembentukan siswa yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti laksanakan sebagaimana yang telah peneliti uraikan diatas, mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas secara kompleks. Sehingga pada kajian bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas, yaitu meliputi: a) program perencanaan dilakukan oleh waka kesiswaan, staff kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler, b) dalam rapat tersebut membuat program kegiatan setiap ekstrakurikuler yang direncanakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa seperti ekstrakurikuler paskibraka dan pramuka, c) Silabus kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh setiap pembina ekstrakurikuler berisi tentang tujuan kegiatan untuk mengembangkan kemandirian siswa salah satunya melatih tanggung jawab siswa, d) Dalam proses perencanaan siswa ikut dilibatkan dengan memberikan siswa untuk memilih bidang ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa.
2. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas, yaitu meliputi: a) kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kebomas, b) dilaksanakan dalam kondisi dan suasa yang menyenangkan, c) jadwal

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni setiap satu minggu sekali, d) setiap kegiatan ekstrakurikuler didampingi oleh minimal dua orang pembina ekstrakurikuler, e) dalam pelaksanaannya siswa sebagai eksekutor dari kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pembina sebagai pendamping atau fasilitator yang dimaksudkan agar dapat membantu meningkatkan bakat dan kepribadian siswa salah satunya kemandirian.

3. Evaluasi manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas, yaitu meliputi: a) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun ajaran, b) evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, c) dalam rapat evaluasi ini dihadiri oleh waka kesiswaan beserta jajarannya, d) pembina ekstrakurikuler juga melakukan evaluasi setiap minggunya dengan tujuan untuk memonitoring perkembangan anggotanya, e) hasil monitoring tersebut akan dilaporkan kepada waka kesiswaan dalam bentuk jurnal.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, guru serta masyarakat di lingkungan SMA Negeri 1 Kebomas, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler agar lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini hendaknya juga dapat dijadikan bahan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi pengelola sebuah lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan sikap kemandirian siswa.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang akan menilite tentang manajemen ekstrakurikuler afar dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan model yang lebih baik dan luas, objek penelitian yang lebih banyak serta menggunakan indikator yang lebih banyak dan jelas sehingga dapat dujadikan rujukan bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam ilmu tentang manajemen ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ramli, S. Sudadi, E. Siswanto, M. Nurdiana, M. Adnan, N. Ardi. *Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Aina Media Baswara, 2023.
- Abdul Majid, Ahmad Khusaini, Nasrudin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa ." *Jurnal Mubtadiin* (2022).
- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Syakir Media Press, 2021.
- Adillah, Nida, Miftahul Ulfah, Maratusyolihat. "Metode Montessori Untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam." *Sapphire Journal of Early Childhood Education* (2022): 13-24.
- Anggaraeni, poppy, Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora* (2018). dokumen.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hamdiyati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Jejen, M Sufah. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Juhji, Wawan Wahyudi, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* (2020): 111-124.
- Jumrani, Hisban Taha, Fauziah Zainuddin. "OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM." *Journal of Islamic Education Manajement* (2021): 137-152.
- Kholis, Nur. *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- M.Pd, Toni Nasution. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter ." *Jurnal Ijtimaiyah Vol.2* (2018).
- Mulyadi, Abdulloh Syahid. "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo': Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 197-214.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2018): 269-278.
- Nurfajriani, Ilhami, Mahendra, Afgani. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2024): 826-833.

- Qiqi Yulianti Zakiah, Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah." *Jurnal ISEMA* (2018). Dokumen.
- Qiqi Yuliaty Zakiah, Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah." *Jurnal Isema* (2018).
- Racmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, Yulita Ita A. "Penglolaan Kegiatan Ekstrkurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan* (2023).
- Riskia Fitriani, Rohita Rohita. "Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* (2019).
- Rosidi, Asep. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi 2.1* (2022): 1-5.
- Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani. "Manajemen Ekstrkurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Jurnal Edukasi* (2017): 49-53.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt. Kanisius, 2021.
- Setiawan, Jenny Lukito. *Melatih Kemandirian Anak*. Bunga Rapai Keluarga Tangguh 1 dan 2 (EDISI LENGKAP), 2021.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Kontribusi Belajar*. Guepedia, 2020.
- Sunarty, Kustiah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak." *Journal Educational Science and Technology* (2016): 152.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akaddeмик Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2.1* (2021): 1-8.
- Syafrizal Helmi Sitohang, Muslich Lutfhi. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. medan : USU Press, 2014.
- Ubaidah, Siti. "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* (2014).
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan da Peran Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (2024).
- Widiana, Muslichah Erma. *Buku Ajar Pengantar Manajemen* . CV. PENA PERSADA, 2020.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Wijaya, Rasma Sastra. "Hubungan Kemandirian dengan Belajar Siswa ." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling* (2015).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Lilis Hargiani selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Kebomas, Hari Jumat

14 Februari 2025, pukul 10.00 WIB di ruangan guru SMA Negeri 1 Kebomas.

1. Bagaimana menurut anda tentang urgensi perencanaan?

Jawaban: Perencanaan merupakan proses yang wajib ada dalam setiap kegiatan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan jelas ketika dilaksanakan. Dengan begitu ketika proses pelaksanaan maka akan mudah dipahami pada saat di lapangan.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini didampingi oleh dua orang pembina yang dimaksudkan untuk membimbing dan membina siswa agar dapat meningkatkan minat, bakat, keterampilan, dan juga kepribadian siswa salah satunya yaitu kemandirian siswa.

3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Evaluasi dilakukan oleh waka kesiswaan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dijalankan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Evaluasi tersebut dijadikan sebagai pedoman saat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk tahun berikutnya.

4. Adakah program yang mengalami perubahan atau peningkatan dari hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

Jawaban: ekstrakurikuler yang mengalami perubahan seperti ekstrakurikuler renang, karena yang awalnya banyak peminat lalu akhirnya merontok sampai sedikit yang mengikuti ekstrakurikuler. Akhirnya pihak sekolah terpaksa menghapus ekstrakurikuler tersebut.

B. Komari Bin Jainuri selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas, Hari

Rabu 19 Februari 2025, pukul 13.00 WIB di ruangan kepala sekolah SMA

Negeri 1 Kebomas.

1. Bagaimana menurut anda tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Perencanaan di sekolah itu sangat dibutuhkan karena evaluasi program nantinya bisa diukur atau dinilai dari rencana yang direncanakan dalam bentuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Seperti ekstrakurikuler

paskib direncanakan untuk mengembangkan sikap disiplin dan prestasi siswa untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

2. Bagaimana peran program kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri Kebomas?

Jawaban: Upaya yang dilakukan sekolah adalah melakukan pembinaan saat ekstrakurikuler mereka dibebaskan untuk latihan mandiri guna mengikuti perlombaan. Dengan begitu mereka dengan mandiri mengatur waktu mereka dan meningkatkan bakat mereka.

3. Bagaimana evaluasi manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Evaluasi diadakan oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah sebagai pengawas dalam jalannya rapat evaluasi. Rapat koordinasi evaluasi dihadiri oleh seluruh stakeholder di sekolah, agar setiap orang mengetahui hasil dari setiap bidang yang telah dilaksanakan setahun tersebut.

4. Apakah tantangan yang dihadapi sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selama ini?

Jawaban: tantangan yang sekarang dihadapi sekolah seperti kurangnya fasilitas untuk beberapa ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler band yang harus menyewa studio diluar sekolah. Kemudian, bagaimana caranya agar siswa tetap mengikuti ekstrakurikuler yang mereka pilih karena beberapa siswa akhirnya tidak terlihat mengikuti ekstrakurikuler.

5. Bagaimana peran pembina ekstrakurikuler dalam mendukung mendukung kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Keboma?

Jawaban: Peran pembina di ekstrakurikuler dengan memberikan kebebasan siswa untuk melakukan latihan mandiri dan biasanya memberikan arahan kepada siswa untuk membereskan peralatan ekstrakurikuler setelah selesai kegiatan.

C. Didir Herlambang selaku Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka SMA Negeri

1 Kebomas, Hari Selasa 18 Februari 2025, pukul 17.00 WIB di halaman SMA Negeri 1 Kebomas.

1. Bagaimana menurut anda terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Pastinya perencanaan dalam sebuah kegiatan sangatlah penting. Karena jika kegiatan ekstrakurikuler ini tanpa sebuah rencana sebelumnya maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Apalagi ekstrakurikuler paskibraka ini mempunyai materi yang sangat banyak, jadi harus ada rencana yang harus dilakukan.

2. Upaya apa saja yang anda lakukan agar proses pelaksanaan perencanaan berjalan dengan baik?

Jawaban: upaya yang dilakukan antara lain yaitu seperti menanyakan kepada siswa terkait kekurangan dan apa yang perlu diperbaiki dari ekstrakurikuler paskib ini. Agar dapat solusi atau perbaikan untuk

kegiatan untuk satu tahun kedepan. Kemudian mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya agar tidak ada yang terlewatkan dari evaluasi tersebut.

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: pelaksanaan ekstrakurikuler paskibraka dilakukan dengan cukup baik untuk menunjang kemandirian siswa. Dengan membimbing siswa untuk datang tepat waktu, disiplin saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, membereskan perlengkapan ekstrakurikuler saat selesai kegiatan, membebaskan siswa melakukan latihan mandiri untuk persiapan lomba. Hal tersebut agar menjadi upaya sekolah dan bukti bahwa siswa telah mandiri dalam bertanggung jawab dan menentukan keputusan mereka sendiri.

D. Wahyu Saputra selaku Pembina Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1

Kebomas, hari Kamis 20 Februari 2025, pukul 17.00 WIB di lapangan futsal SMA Negeri 1 Kebomas.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal seperti melakukan seleksi pemain dan membentuk tim yang solid. Dalam proses latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan mereka, seperti memilih strategi permainan atau memimpin tim saat latihan. Pembina juga memberikan umpan balik agar dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan percaya diri mereka. Hal-hal tersebut yang kami rencanakan untuk mendukung kemandirian siswa didalam ekstrakurikuler futsal.

2. Adakah terdapat tantangan atau kendala yang dihadapi selama kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: kendala yang dihadapi di ekstrakurikuler futsal seperti terdapat beberapa siswa yang juga mengikuti klub sepak bola diluar sekolah, sehingga beberapa kali tidak bisa mengikuti latihan karena jadwal yang bertabrakan. Tantangan lainnya adalah memastikan kondisi lapangan atau peralatan ekstrakurikuler aman untuk digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Agar siswa tidak mengalami cedera dan menjamin keselamatan siswa.

3. Bagaimana solusi dari permasalahan dalam ekstrakurikuler futsal tersebut?

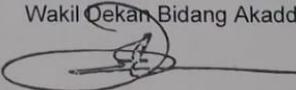
Jawaban: Untuk mengatasi dari kendala-kendala tersebut kami melakukan beberapa hal seperti memberikan fleksibilitas untuk siswa yang mengikuti klub sepak bola diluar sekolah agar mereka tidak terbebani dengan jadwal latihan di sekolah. Dan untuk memastikan keselamatan siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler futsal memeriksa lapangan futsal dan memastikan bahwa siswa menggunakan peralatan

yang aman dan sesuai standart. Pembina juga memberikan arahan tentang sportivitas dan etika dalam bermain futsal kepada siswa.

4. Bagaimana proses evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kebomas?

Jawaban: proses evaluasi yang dilakukan di ekstrakurikuler dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Mulai dari evaluasi kemajuan siswa, baik dari segi keterampilan bermain futsal maupun perilaku mereka selama kegiatan ekstrakurikuler futsal. Selain itu, pembina juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program ekstrakurikuler futsal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler futsal pada tahun berikutnya.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 4717/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	27 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kebomas di Gresik		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Ahmad Rifqi Ar Rozan	
NIM	: 210106110064	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas	
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p>		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p> 		
<p>Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi MPI 2. Arsip 		

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KEBOMAS

Jalan. Dr. Wahidin S. H. Perum Alam Bukit Raya Blok A-6 / 8 Gresik
Telp. 0313955053 Fax. 0313956327 E-mail : sman1kebomas@yahoo.com
Website : <http://smabomgresik.sch.id>

GRESIK 61161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800.1.4.1 / ZII / 101.6.24.261 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: KOMARI BIN JAINURI, S.Pd., M.M.
NIP	: 19740510 200701 1 018
Pangkat Gol.	: Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebomas Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	: AHMAD RIFQI AR ROZAN
NIM	: 210106110064
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Lembaga Asal	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah benar-benar menyelesaikan rangka penyusunan penelitian dengan Judul “**Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Kebomas**”. Yang telah melakukan penelitian pada bulan Januari 2025 s.d Maret 2025.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 26 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 1 Kebomas



KOMARI BIN JAINURI, S.Pd., M.M
NIP. 19740510 200701 1 018

Lampiran 4 Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Kebomas

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Penampilan Pramuka SMA Negeri 1 Kebomas



Kegiatan ekstrakurikuler paskibraka



Kegiatan Ekstrakurikuler Basket



Prestasi Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Kebomas

Lampiran 6 Program Kerja Ekstrakurikuler

PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER



SMA NEGERI 1 KEBOMAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Program Kerja Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas

BAB II PROGRAM KEGIATAN

A. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler.

B. JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler pada tahun pelajaran 2023-2024 meliputi :

1. ~~Panahan~~
2. ~~Pajobroan~~
3. PMR
4. Teater
5. Jurnalistik
6. Robotik
7. KIR
8. Futsal
9. Basket
10. ~~Bulu Tangkis~~
11. ~~Meik~~
12. Seni Beladiri
13. ~~Seni Band~~

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Ketentuan Ekstrakurikuler

1. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan atau hasil usulan dari guru atau siswa.
2. Peserta Didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal.
4. Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan pimpinan sekolah.
5. Kegiatan ekstrakurikuler di liburkan jika ada ulangan akhir semester, dan ujian, maupun agenda kegiatan yang tidak diatur dalam kegiatan (Accidental)
6. Kegiatan ekstrakurikuler wajib di dampingi oleh pembina/ pelatih
7. Kehadiran Peserta didik, pelatih dan Pembina

D. JADWAL PELAKSANAAN

JADWAL JENIS EKSTRA KURIKULER SMA NEGERI 1 KEBOMAS
Tahun Pelajaran 2024/ 2025

JENIS EKSTRAKURIKULER	HARI	WAKTU	PEMBINA	KETERANGAN
Pramuka	Senin	15.00 – 16.30	1. Zuranto 2. Nihayatul Khijjah	Wajib
Paskibraka	Senin dan Selasa	15.00 – 16.30	Alimad Syamsul Adikri Heryudibana	Pilihan
PWT	Rabu	15.00 – 16.30	Durrotul Malakia	Pilihan
Tegader	Jum'at	15.00 – 16.30	Durrotus Shoilihah	Pilihan
Jurnalistik	Rabu	15.00 – 16.30	Abi Yama	Pilihan
Robotik	Selasa	15.00 – 16.30	Fizronul Millah	Pilihan
Musik 1. Futsal 2. Basket 3. Bulu tangkis 4. Softball	Selasa dan Rabu	15.00 – 16.30	Wahyu Saputra Eka Wicaksono Hamburg Eka Wakko Darmadito	Pilihan

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kebomas

Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama	: Ahmad Rifqi ar Rozan
NIM	: 210106110064
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Tulis	: Optimalisasi Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Kebomas

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 5 Juni 2025
Basyir Afwadzki

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Rifqi ar Rozan

NIM : 210106110064

Alamat : Perum ABR Blok E7/No.16 Kembangan,
Kebomas, Gresik 61124

Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Oktober 2002

No. Telp. : 082143077221

Email : ahmadrifqirozan2021@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TKIT Al-Ibrah Gresik : 2008 – 2009
2. SDIT Al-Ibrah Gresik : 2009 – 2015
3. SMP Al-Irsyad Kota Batu : 2015 – 2018
4. MA Al-Islah Sendangagung : 2018 – 2021
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2021 – 2025

Riwayat Organisasi

1. OPPI Ponpes Al- Islah Sendangagung : 2019 – 2020
2. IMM Komisariat Pelopor UIN Malang : 2023 – 2024